

PENGARUH *GROSS PROFIT MARGIN, NET PROFIT MARGIN, RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY* TERHADAP STRUKTUR AKTIVA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh

Nama : AYU DESY RIANA
NPM : 1405170158
Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 19 Maret 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya,

MEMUTUSKAN

Nama : **AYU DESY RIANA**
NPM : **1405170158**
Program Studi : **AKUNTANSI**
Judul Skripsi : **PENGARUH GROSS PROFIT MARGIN, NET PROFIT MARGIN, RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY TERHADAP STRUKTUR AKTIVA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEL**

Dinyatakan : **(B)** *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(Hj. HAFSAH, SE, M.Si)

Penguji II

(HERRY WAHYUDI, SE, M.Ak)

Pembimbing

(M. FIRZA ALPI, SE, M.Si)

Panitia Ujian

Ketua



(H. JANUBI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA LENGKAP : AYU DESY RIANA
N.P.M : 1405170158
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI MANAJEMEN
JUDUL PENELITIAN : *PENGARUH GROSS PROFIT MARGIN, NET PROFIT MARGIN, RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY TERHADAP STRUKTUR AKTIVA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI*

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, MARET 2019

Pembimbing Skripsi

M. FIRZA ALPL, SE., M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH., SE., M.Si

H. JANURI., SE., MM., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474 Medan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : AYU DESY RIANA
NPM : 1405170158
JURUSAN : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI MANAJEMEN
JUDUL : PENGARUH GROSS PROFIT MARGIN, NET PROFIT MARGIN, RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY TERHADAP STRUKTUR AKTIVA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
25-02-2019	- Kebarikan Bab 4 - penulisan - Daftar pustaka.		
01-03-2019	- Kebarikan kesimpulan penulisan		
04-03-2019	- penulisan Daftar pustaka		
06-03-2019	- Caen baea tabel coefficient - tabel f. nilai pasial penulisan		
09-03-2019	Ace Sidang.		

Pembimbing Skripsi

M. FIRZA ALPI SE, M.Si

Medan, Maret 2019

Diketahui/Disetujui

Ketua Jurusan

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN SKRIPSI

Saya saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AYU DESY RIANA
NPM : 1405170158
Program : Strata-1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan tahunan dalam skripsi atau data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari **BURSA EFEK INDONESIA**.

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si)

Medan, Maret 2019

Saya yang menyatakan

(AYU DESY RIANA)

SURAT PERNYATAAN
PENELITIAN/SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

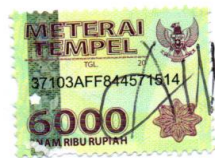
Nama : **AYU DESY RIANA**
NPM : 1405170158
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, Maret 2019
Pembuat Pernyataan



AYU DESY RIANA

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi

ABSTRAK

Ayu Desy Riana (1405170158) Pengaruh *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity* Terhadap Struktur Aktiva Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh GPM terhadap struktur aktiva pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh NPM terhadap struktur aktiva pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ROA terhadap struktur aktiva pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ROE terhadap struktur aktiva pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh GPM, NPM, ROA, ROE terhadap struktur aktiva pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut dengan alat uji regresi sederhana, uji t tetapi dalam praktiknya pengolahan data penelitian ini tidak diolah secara manual, namun menggunakan *software* statistik SPSS.

Dari hasil penelitian ini diperoleh ada pengaruh positif GPM terhadap ukuran perusahaan dan signifikan. ada pengaruh positif NPM terhadap ukuran perusahaan dan signifikan, ada pengaruh positif ROA terhadap Ukuran perusahaan dan signifikan, ada pengaruh positif ROE terhadap Ukuran perusahaan dan signifikan, ada pengaruh signifikan GPM, NPM, ROA, ROE terhadap ukuran perusahaan.

Kata Kunci : GPM, NPM, ROA, ROE, Ukuran Perusahaan

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan kepada kita khususnya penulis, serta shalawat dan salam kehadiran Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya di hari akhir nanti, sampai saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dengan judul **“Pengaruh *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity* Terhadap Struktur Aktiva Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI “**.

Penulis menyadari, bahwa sesungguhnya penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan nasehat serta pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terima kasih yang telah membantu dan memberi dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda **Ramli** dan Ibunda **Nurmaini** yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material serta do'a restu sangat bermanfaat sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak **Dr. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak **H. Januri S.E., MM., M.Si.**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Ade Gunawan S.E., M.Si.**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Fitriani Saragih S.E., M.Si.**, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Ibu **Zulia Hanum S.E., M.Si.**, selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak **M. Firza Alpi SE, M.Si** selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik
8. Bapak/Ibu Dosen selaku staf pengajar yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
9. Sahabat-Sahabat Kuliah penulis beserta seluruh teman-teman Akuntansi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, Penulis mengucapkan banyak terima kasih. Skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat yang banyak bagi semua pihak.

Medan, Maret 2019

Ayu Desy Riana
1405170158

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	13
1.3. Rumusan Masalah.....	13
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	14
BAB II LANDASAN TEORI.....	16
2.1. Uraian Teoritis.....	16
2.1.1. Struktur Aktiva.....	16
2.1.2. Profitabilitas.....	17
2.2. Penelitian Terdahulu.....	25
2.3. Kerangka Konseptual.....	25
2.3. Hipotesis.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
3.1. Pendekatan Penelitian.....	28
3.2. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	28
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
3.4. Populasi dan Sampel.....	30

3.5. Jenis Dan Sumber Data	31
3.6. Teknik Pengumpulan Data	32
3.7. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1. Hasil Penelitian	37
4.2. Pembahasan	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	54
5.1. Kesimpulan.....	54
5.2. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data GPM, NPM, ROA, ROE, Struktur Aktiva	5
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	20
Tabel III.1	Waktu Penelitian.....	25

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Konseptual.....	22
--------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bursa Efek Indonesia (disingkat BEI, dalam bahasa Inggris Indonesia Stock Exchange (IDX) adalah sebuah pasar saham yang merupakan hasil penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya melebur kedalam Bursa Efek Jakarta. Perusahaan hasil penggabungan usaha ini memulai operasinya pada 1 Desember 2007, Bursa Efek Indonesia dipimpin oleh Direktur Utama Erry Firmansyah, mantan direktur utama BEJ, Mantan Direktur Utama Pasaribu menjabat sebagai Direktur Perdagangan Fixed Income dan Derivatif, Keanggotaan dan Partisipan.

Untuk memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada public, BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Satu indikator pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham. Saat ini, BEI mempunyai tujuh macam indeks saham: IHSG, menggunakan semua saham tercatat sebagai komponen kalkulasi Indeks. Indeks Sektoral, menggunakan semua saham yang masuk dalam setiap sektor.

Sektor perbankan adalah salah satu kelompok perusahaan yang ikut berperan aktif dalam pasar modal karena sektor perbankan merupakan penunjang sektor riil dalam perekonomian Indonesia. Sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia terbagi menjadi lima subsektor yang terdiri dari perbankan, lembaga pembiayaan, perusahaan efek, perusahaan asuransi dll. Subsektor perbankan merupakan perusahaan yang saat ini banyak diminati oleh para investor karena

imbal hasil atau return atas saham yang akan diperoleh menjanjikan. Bank dikenal sebagai lembaga perbankan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya.

Penelitian ini memilih perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian karena beberapa alasan. Pertama bank merupakan cerminan kepercayaan investor pada stabilitas sistem keuangan dan sistem perbankan suatu negara. Kedua, sudah banyak bank yang go public sehingga memudahkan dalam melihat posisi keuangan dan kinerja suatu bank serta meningkatnya harga saham perbankan di Indonesia menunjukkan harapan besar investor pada pertumbuhan ekonomi negara tersebut.

Aktiva yang dimiliki oleh sebuah perusahaan merupakan sumber daya ekonomi, dimana dari sumber tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada arus kas perusahaan dimasa yang akan datang.

Dalam penggunaan aktiva tersebut diperlukan suatu pengendalian, yaitu dalam bentuk struktur aktiva. struktur aktiva ini adalah total aktiva. Struktur aktiva adalah kemampuan perusahaan menghasilkan efektifitas penggunaan total aktiva (Hanafi, 2003:81).

Menurut Riyanto (2001:22) struktur aktiva adalah jumlah relatif antar aktiva lancar dan aktiva tetap, semakin meningkat nilai struktur aktiva maka semakin rendah tingkat kinerja perusahaan.

Dalam penetapan struktur aktiva, perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya. Menurut Brigham dan Houston

(2001:39) ada beberapa faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan struktur aktiva antara lain : stabilitas penjualan, struktur aktiva, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, Profitabilitas, Pajak, Pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas perbankan

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan tingkat aktiva tertentu. Untuk mengukur apakah perusahaan telah dapat bekerja secara efektif dan efisien dapat diketahui dengan menghitung profitabilitas perusahaan. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Hanafi (2012:83) Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, *assets*, dan modal saham tertentu.

Rasio *Gross Profit Margin* (GPM) menurut pendapat Hariyadi (2002:297) merupakan ukuran kemampuan manajemen untuk mengendalikan biaya operasional dalam hubungannya dengan penjualan. Makin rendah biaya operasi per rupiah penjualan, makin tinggi margin yang diperoleh. Rasio *Gross Profit Margin* (GPM) dapat pula menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menetapkan harga jual suatu produk, relatif terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Aang Munawar (2013) Arus kas operasi *Gross Profit Margin, Net Profit Margin* berpengaruh Terhadap Struktur Aktiva Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI. Yang menjadi perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada variabel penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan variabel Arus kas operasi *Gross Profit Margin, Net Profit Margin*, sementara penelitian ini menggunakan variabel GPM, NPM, ROA dan ROE, objek penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dan tahun penelitian pada penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2009-2013 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2013-2018.

Net profit margin menunjukkan rasio antara laba bersih setelah pajak atau *net income* terhadap total pendapatannya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total pendapatan yang dicapai. Semakin tinggi rasio *net profit margin* yang dicapai oleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya menunjukkan semakin efektif operasional\ perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya. Dengan meningkatnya rasio ini menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan. Nilai *net profit margin* yang semakin tinggi maka berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan, yang berarti semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih.

Menurut Weston dan Copeland (2007:120), semakin besar *Net Profit Margin* berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan

investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap pendapatan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

ROA sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Munawir, 2004:89).

Rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. (S. Munawir. 2004:89).

Menurut Kasmir dan jakfar (2003:207) *Return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya

Data GPM, NPM, ROA, ROE dan struktur aktiva pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel I.1
Data GPM, NPM, ROA, ROE, Struktur Aktiva Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI

Emiten	Tahun	Total Aset	GPM	NPM	ROA	ROE	SA
BBRI	2013	626.182.926	43,94	35,91	3,41	26,92	20,26
	2014	801.955.021	37,75	32,29	3,02	24,82	20,50
	2015	878.426.312	35,72	29,74	2,89	22,46	20,59
	2016	1.003.644.426	36,13	27,9	2,61	17,86	20,73
	2017	1.126.248.442	35,77	28,23	2,58	17,36	20,84
BBMD	2013	7.911.550	54,48	40,71	3,9	15,97	15,88
	2014	8.672.084	36,18	27,1	2,73	11,12	15,98
	2015	9.409.597	33,39	24,58	2,56	10,64	16,06

	2016	10.587.951	23,33	17,48	1,69	6,68	16,18
	2017	11.349.645	37,23	27,99	1,89	7,12	16,24
BBNP	2013	9.985.736	15,09	11,61	1,05	10	16,12
	2014	9.468.873	12,07	8,94	1,02	8,48	16,06
	2015	8.613.114	8,65	6,64	0,78	5,59	15,97
	2016	7.705.782	1,82	0,9	0,11	0,68	15,86
	2017	7.913.877	-17,64	-17,6	-0,76	-5,26	15,88
BBNI	2013	386.654.815	42,41	34,24	2,34	19	19,77
	2014	416.573.708	40	32,46	2,6	17,75	19,85
	2015	508.595.288	30,93	24,77	1,8	11,65	20,05
	2016	603.031.880	32,51	26,07	1,89	12,78	20,22
	2017	709.330.084	35,75	28,58	1,94	13,65	20,38
BMRI	2013	733.099.762	46,91	37,5	2,57	21,21	20,41
	2014	855.039.673	41,47	32,97	2,42	19,7	20,57
	2015	910.063.409	36,8	29,55	2,32	17,7	20,63
	2016	1.038.706.009	24,26	19,1	1,41	9,55	20,76
	2017	1.124.700.847	34,18	26,97	1,91	12,61	20,84
BDMN	2013	184.237.348	27,84	20,66	2,26	13,18	19,03
	2014	195.708.593	17,67	11,67	1,37	8,12	19,09
	2015	188.057.412	17,59	11,01	1,31	7,22	19,05
	2016	174.685.800	23,89	13,52	1,6	7,68	18,98
	2017	173.679.471	28,67	20,91	1,81	8,16	18,97
BACA	2013	7.139.276	17,02	12,72	0,99	7,78	15,78
	2014	9.251.776	12,67	9,41	0,81	7,65	16,04
	2015	12.159.197	11	8,1	0,75	8,62	16,31
	2016	14.207.414	10,76	7,55	0,66	7,11	16,47
	2017	15.436.862	9,04	6,31	0,4	4,41	16,55
BBCA	2013	496.304.573	49,83	41,59	2,87	22,29	20,02
	2014	552.423.892	46,85	37,72	2,99	21,19	20,13
	2015	594.372.770	40,87	32,53	3,03	20,12	20,20
	2016	676.738.753	51,24	40,92	3,05	18,30	20,33
	2017	739.882.950	52,69	42,07	2,28	13,21	20,42
BBKP	2013	69.457.663	19,74	15,71	1,35	15,04	18,06
	2014	79.051.268	13,30	10,25	0,92	10,65	18,19
	2015	94.366.502	14,12	11,61	1,02	12,80	18,36
	2016	105.406.002	14,77	11,59	1,03	11,43	18,47
	2017	113.223.944	11,04	9,12	0,58	6,65	18,54
BJBR	2013	70.958.233	21,54	16,92	1,94	20,49	18,08
	2014	75.836.537	16,1	12,74	1,48	15,81	18,14
	2015	88.697.430	17,96	13,69	1,56	17,8	18,30
	2016	102.318.457	14,24	10,8	1,13	11,92	18,44
	2017	114.980.168	14,8	10,55	1,05	11,99	18,56

Sumber : Data Diolah (2018)

Pada data diatas dapat dilihat dari tahun 2013-2014 emiten BBRI mengalami penurunan nilai GPM menjadi 37,75, tahun 2014-2015 mengalami penurunan menjadi 35,72, tahun 2016-2017 mengalami penurunan menjadi 35,77 Emiten BBMD dari tahun 2013-2014 nilai GPM mengalami penurunan menjadi 36,18, dari tahun 2014-2015 mengalami penurunan menjadi 33,39, dari tahun 2015-2016 mengalami penurunan menjadi 23,33, emiten BBNP dari tahun 2013-2014 mengalami penurunan nilai GPM menjadi 12,07, dari tahun 2014-2015 mengalami penurunan menjadi 8,65, dari tahun 2015-2016 mengalami penurunan menjadi 1,82, dari tahun 2016-2017 mengalami penurunan menjadi -17,64. Pada emiten BBNI dari tahun 2013-2014 nilai GPM mengalami penurunan menjadi 40,00, dari tahun 2014-2015 mengalami penurunan menjadi 30,93. Pada emiten BMRI dari tahun 2013-2014 mengalami penurunan nilai GPM menjadi 41,47, dari tahun 2014-2015 mengalami penurunan menjadi 36,8, dari tahun 2015-2016 mengalami penurunan menjadi 36,8. Pada emiten BDMN dari tahun 2013-2014 mengalami penurunan nilai GPM menjadi 17,67, dari tahun 2014-2015 mengalami penurunan menjadi 17,59. Pada emiten BACA dari tahun 2013-2014 mengalami penurunan GPM menjadi 12,67, dari tahun 2014-2015 mengalami penurunan menjadi 11, dari tahun 2015-2016 mengalami penurunan menjadi 10,76, dari tahun 2016-2017 mengalami penurunan menjadi 9,04. Pada emiten BBKA dari tahun 2013-2014 nilai GPM mengalami penurunan menjadi 46.85, dari tahun 2014-2015 mengalami penurunan menjadi 40.87. Pada emiten BBKP dari tahun 2013-2014 mengalami penurunan nilai GPM menjadi 13.30, dari tahun 2016-2017 mengalami penurunan menjadi 11.04. Pada emiten BJBR mengalami penurunan *Gross profit margin* (GPM) dari tahun 2013-2014 menjadi 16,1, tahun

2015-2016 mengalami penurunan menjadi 14,24 sementara teori semakin menurun nilai GPM maka menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba kotor yang diperoleh dari pendapatan ataupun penjualan belum baik (Samsul, 2015:175).

Pada data diatas dapat dilihat dari tahun 2013-2014 emiten BBRI mengalami penurunan nilai NPM menjadi 32,29, tahun 2014-2015 mengalami penurunan menjadi 29,74, tahun 2016-2017 mengalami penurunan menjadi 27,9 Emiten BBMD dari tahun 2013-2014 nilai NPM mengalami penurunan menjadi 27,1, dari tahun 2014-2015 mengalami penurunan menjadi 24,58, dari tahun 2015-2016 mengalami penurunan menjadi 17,48, emiten BBNP dari tahun 2013-2014 mengalami penurunan nilai NPM menjadi 8,94, dari tahun 2014-2015 mengalami penurunan menjadi 6,64, dari tahun 2015-2016 mengalami penurunan menjadi 0,9, dari tahun 2016-2017 mengalami penurunan menjadi -17,6. Pada emiten BBNI dari tahun 2013-2014 nilai NPM mengalami penurunan menjadi 32,46, dari tahun 2014-2015 mengalami penurunan menjadi 24,77. Pada emiten BMRI dari tahun 2013-2014 mengalami penurunan nilai NPM menjadi 32,97, dari tahun 2014-2015 mengalami penurunan menjadi 29,55, dari tahun 2015-2016 mengalami penurunan menjadi 19,1. Pada emiten BDMN dari tahun 2013-2014 mengalami penurunan nilai NPM menjadi 11,67, dari tahun 2014-2015 mengalami penurunan menjadi 11,01. Pada emiten BACA dari tahun 2013-2014 mengalami penurunan NPM menjadi 9,41, dari tahun 2014-2015 mengalami penurunan menjadi 8,1, dari tahun 2015-2016 mengalami penurunan menjadi 7,55, dari tahun 2016-2017 mengalami penurunan menjadi 6,31. Pada emiten BBKA dari tahun 2013-2014 nilai NPM mengalami penurunan menjadi 37,72,

dari tahun 2014-2015 mengalami penurunan menjadi 32.53. Pada emiten BBKP dari tahun 2013-2014 mengalami penurunan nilai NPM menjadi 10.25, dari tahun 2016-2017 mengalami penurunan menjadi 9.12. Pada emiten BJBR mengalami penurunan NPM dari tahun 2013-2014 menjadi 12,74, tahun 2015-2016 mengalami penurunan menjadi 10,8 sementara menurut Menurut Weston dan Copeland (2007:120), semakin kecil nilai *Net Profit Margin* menunjukkan perusahaan belum efisien dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya sehingga dianggap kinerja perusahaan tidak produktif.

Untuk nilai ROA dapat dilihat dari tahun 2013-2014 emiten BBRI mengalami penurunan nilai ROA menjadi 3,02, tahun 2014-2015 mengalami penurunan menjadi 2,89, tahun 2016-2017 mengalami penurunan menjadi 2,58 Emiten BBMD dari tahun 2013-2014 nilai ROA mengalami penurunan menjadi 2,73, dari tahun 2014-2015 mengalami penurunan menjadi 2,56, dari tahun 2015-2016 mengalami penurunan menjadi 1,69, emiten BBNP dari tahun 2013-2014 mengalami penurunan nilai ROA menjadi 1,02, dari tahun 2014-2015 mengalami penurunan menjadi 0,78, dari tahun 2015-2016 mengalami penurunan menjadi 0,11, dari tahun 2016-2017 mengalami penurunan menjadi -0,76. Pada emiten BBNI dari tahun 2014-2015 nilai ROA mengalami penurunan menjadi 1,8. Pada emiten BMRI dari tahun 2013-2014 mengalami penurunan nilai ROA menjadi 2,42, dari tahun 2014-2015 mengalami penurunan menjadi 2,32, dari tahun 2015-2016 mengalami penurunan menjadi 1,41. Pada emiten BDMN dari tahun 2013-2014 mengalami penurunan nilai ROA menjadi 1,37, dari tahun 2014-2015 mengalami penurunan menjadi 11,01. Pada emiten BACA dari tahun 2013-2014 mengalami penurunan ROA menjadi 0,81, dari tahun 2014-2015 mengalami

penurunan menjadi 0,75, dari tahun 2015-2016 mengalami penurunan menjadi 0,66, dari tahun 2016-2017 mengalami penurunan menjadi 0,4. Pada emiten BBKA dari tahun 2016-2017 nilai ROA mengalami penurunan menjadi 2.28, dari tahun 2014-2015 mengalami penurunan menjadi 32.53. Pada emiten BBKP dari tahun 2013-2014 mengalami penurunan nilai ROA menjadi 0.92, dari tahun 2016-2017 mengalami penurunan menjadi 0.58. Pada emiten BJBR mengalami penurunan ROA dari tahun 2013-2014 menjadi 1,48, tahun 2015-2016 mengalami penurunan menjadi 1,13, Bagi perusahaan ROA yang semakin rendah menandakan semakin buruk kinerja perusahaan. karena menurunnya kemampuan dalam menghasilkan keuntungan yang digunakan untuk menutup investasi yang telah dikeluarkan sementara rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. (S. Munawir. 2004:89).

Untuk nilai ROE dapat dilihat dari tahun 2013-2014 emiten BBRI mengalami penurunan nilai ROE menjadi 24,82, tahun 2014-2015 mengalami penurunan menjadi 22,46 tahun 2016-2017 mengalami penurunan menjadi 17,36 Emiten BBMD dari tahun 2013-2014 nilai ROE mengalami penurunan menjadi 11,12, dari tahun 2014-2015 mengalami penurunan menjadi 10,64, dari tahun 2015-2016 mengalami penurunan menjadi 6,68, emiten BBNP dari tahun 2013-2014 mengalami penurunan nilai ROE menjadi 8,48, dari tahun 2014-2015 mengalami penurunan menjadi 5,59, dari tahun 2015-2016 mengalami penurunan menjadi 0,68, dari tahun 2016-2017 mengalami penurunan menjadi -5,26. Pada emiten BBNI dari tahun 2014-2015 nilai ROE mengalami penurunan menjadi 11,65. Pada emiten BMRI dari tahun 2013-2014 mengalami penurunan nilai ROA

menjadi 19,7, dari tahun 2014-2015 mengalami penurunan menjadi 17,7, dari tahun 2015-2016 mengalami penurunan menjadi 9,55. Pada emiten BDMN dari tahun 2013-2014 mengalami penurunan nilai ROE menjadi 8,12, dari tahun 2014-2015 mengalami penurunan menjadi 7,22. Pada emiten BACA dari tahun 2013-2014 mengalami penurunan ROE menjadi 7,65, dari tahun 2014-2015 mengalami penurunan menjadi 0,75, dari tahun 2015-2016 mengalami penurunan menjadi 7,11, dari tahun 2016-2017 mengalami penurunan menjadi 4,41. Pada emiten BBKA dari tahun 2016-2017 nilai ROE mengalami penurunan menjadi 21.19, dari tahun 2014-2015 mengalami penurunan menjadi 20.12. Pada emiten BBKP dari tahun 2013-2014 mengalami penurunan nilai ROE menjadi 10.65, dari tahun 2016-2017 mengalami penurunan menjadi 6.65. Pada emiten BJBR mengalami penurunan ROE dari tahun 2013-2014 menjadi 15,81, tahun 2015-2016 mengalami penurunan menjadi 11,92, Bagi perusahaan ROE yang semakin rendah menandakan semakin buruk kinerja perusahaan. karena menurunnya kemampuan dalam menghasilkan keuntungan yang digunakan untuk menutup investasi yang telah dikeluarkan sementara rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. (S. Munawir. 2004:89).

Pada nilai struktur aktiva dari tahun 2013-2014 emiten BBRI mengalami penurunan nilai struktur aktiva menjadi 3,02, tahun 2014-2015 mengalami penurunan menjadi 2,89, tahun 2016-2017 mengalami penurunan menjadi 2,58 Emiten BBMD dari tahun 2013-2014 nilai struktur aktiva mengalami penurunan menjadi 2,73, dari tahun 2014-2015 mengalami penurunan menjadi 2,56, dari tahun 2015-2016 mengalami penurunan menjadi 1,69, emiten BBNP dari tahun 2013-2014 mengalami penurunan nilai struktur aktiva menjadi 1,02, dari tahun

2014-2015 mengalami penurunan menjadi 0,78, dari tahun 2015-2016 mengalami penurunan menjadi 0,11, dari tahun 2016-2017 mengalami penurunan menjadi -0,76. Pada emiten BBNI dari tahun 2014-2015 nilai struktur aktiva mengalami penurunan menjadi 1,8. Pada emiten BMRI dari tahun 2013-2014 mengalami penurunan nilai struktur aktiva menjadi 2,42, dari tahun 2014-2015 mengalami penurunan menjadi 2,32, dari tahun 2015-2016 mengalami penurunan menjadi 1,41. Pada emiten BDMN dari tahun 2013-2014 mengalami penurunan nilai struktur aktiva menjadi 1,37, dari tahun 2014-2015 mengalami penurunan menjadi 11,01. Pada emiten BACA dari tahun 2013-2014 mengalami penurunan struktur aktiva menjadi 0,81, dari tahun 2014-2015 mengalami penurunan menjadi 0,75, dari tahun 2015-2016 mengalami penurunan menjadi 0,66, dari tahun 2016-2017 mengalami penurunan menjadi 0,4. Pada emiten BBKA dari tahun 2016-2017 nilai struktur aktiva mengalami penurunan menjadi 2,28, dari tahun 2014-2015 mengalami penurunan menjadi 32,53. Pada emiten BBKP dari tahun 2013-2014 mengalami penurunan nilai struktur aktiva menjadi 0,92, dari tahun 2016-2017 mengalami penurunan menjadi 0,58. Pada emiten BJBR mengalami penurunan struktur aktiva dari tahun 2013-2014 menjadi 1,48, tahun 2015-2016 mengalami penurunan menjadi 1,13 terjadi penurunan hal ini akan mengakibatkan perusahaan akan sulit dalam meningkatkan nilai arus kas perusahaan sementara teori menyatakan bahwa aktiva yang dimiliki oleh sebuah perusahaan merupakan sumber daya ekonomi, dimana dari sumber tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada arus kas perusahaan dimasa yang akan datang (S. Munawir, 2004:89).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti **“Pengaruh *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity Terhadap Struktur Aktiva Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI.***

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Dari tahun 2013-2014, tahun 2014-2015, tahun 2015-2016, tahun 2016-2017 terjadi penurunan nilai *Gross Profit Margin* (GPM) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI
2. Dari tahun 2013-2014, tahun 2014-2015, tahun 2015-2016, tahun 2016-2017 terjadi penurunan nilai *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
3. Dari tahun 2013-2014, tahun 2014-2015, tahun 2015-2016, tahun 2016-2017 terjadi penurunan nilai *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI
4. Dari tahun 2013-2014, tahun 2014-2015, tahun 2015-2016, tahun 2016-2017 terjadi penurunan nilai *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
5. Dari tahun 2013-2014, tahun 2014-2015, tahun 2015-2016, tahun 2016-2017 terjadi penurunan nilai struktur aktiva pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh GPM terhadap struktur aktiva pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI ?

2. Apakah ada pengaruh NPM terhadap struktur aktiva pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah ada pengaruh ROA terhadap struktur aktiva pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI ?
4. Apakah ada pengaruh ROE terhadap struktur aktiva pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI ?
5. Apakah ada pengaruh GPM, NPM, ROA dan ROE terhadap struktur aktiva pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI ?

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh GPM terhadap struktur aktiva pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh NPM terhadap struktur aktiva pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ROA terhadap struktur aktiva pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ROE terhadap struktur aktiva pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh GPM, NPM, ROA, ROE terhadap struktur aktiva pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terutama investor sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Secara terperinci manfaat penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

(1) Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai Ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap aktiva sehingga dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai aktiva perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

(2) Bagi Perusahaan

Dapat dijadikan pertimbangan dalam penentuan insvestasi. Perhitungan kuantitatif diharapkan dapat menunjukkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap aktiva sehingga manajer perbankan yang berkompeten dalam masalah ini dapat mengambil keputusan.

(3) Bagi Akademis

Sebagai bahan untuk menambah wawasan dan pertimbangan untuk melakukan penelitian yang selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Uraian Teoritis

2.1.1. Struktur Aktiva

Struktur aktiva adalah penentuan berapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap (Syamsudin, 2001:9). Sedangkan menurut Riyanto (2001:22) struktur aktiva adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antar aktiva lancar dan aktiva tetap.

Adapun manfaat dari perputaran aktiva adalah Rasio ini memperlihatkan sejauh mana efektivitas perusahaan menggunakan aktiva tetapnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tetap tersebut. Pada beberapa industri seperti industri yang mempunyai proporsi aktiva tetap yang tinggi, rasio ini cukup penting diperhatikan. Sedangkan pada beberapa industri yang lain seperti industri jasa yang mempunyai proporsi aktiva tetap yang kecil, rasio ini barangkali relatif tidak begitu penting untuk diperhatikan.

Menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2006:100), inflasi telah menyebabkan nilai dari kebanyakan aktiva yang dibeli di masa lalu mengalami kurang cacat (*understated*) yang serius. Karenanya, jika kita membandingkan satu perusahaan lama yang telah membeli aktiva tetapnya bertahun-tahun yang lalu dengan harga rendah dengan satu perusahaan baru yang baru saja membeli aktiva tetapnya, kita mungkin akan menemukan bahwa perusahaan lama tersebut akan memiliki rasio perputaran aktiva tetap yang lebih tinggi. Namun, hal ini akan lebih tercermin pada kesulitan yang sedang dialami para akuntan sehubungan

dengan inflasi daripada dengan ketidakefisienan perusahaan baru tersebut. Profesi akuntansi sedang mencoba untuk menemukan cara membuat laporan perbankan mencerminkan nilai-nilai kini daripada nilai historis. Jika neraca benar-benar dinyatakan dalam basis nilai kini, maka cara itu akan menghasilkan perbandingan yang lebih baik

2.1.2. Profitabilitas

Profit merupakan hasil dari kegiatan manajemen. Oleh karena itu, kinerja keuangan dapat diukur dengan profit. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit disebut profitabilitas. Rasio keuntungan (*Profitability Ratio*), bertujuan mengukur efektifitas operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Rasio profitabilitas juga sering juga sebagai rentabilitas perusahaan (*profitability ratio*). Menurut Atmajaya (2008: 415) bahwa Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Untuk memperoleh laba diatas rata-rata, manajemen harus meningkatkan pendapatan(*revenue*) dan mengurangi semua beban (*expenses*) atas pendapatan yang berarti bahwa manajemen harus memperluas pangsa pasar dengan tingkat harga yang menguntungkan dan menghapus aktifitas yang tidak bernilai tambah.

Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Lumbantoruan (2009: 418) ada 2 jenis rasio keuangan yang sering dipergunakan yaitu: margin laba bersih dan rasio margin laba bruto.

1) Margin laba bersih

Menurut Ridwan (2009: 121) Margin laba bersih adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak.

Menurut Lukman Syamsuddin (2009: 62) Margin laba bersih adalah merupakan rasio antara laba bersih (*net profit margin*) yaitu penjualan setelah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *net profit margin*, semakin baik operasi perusahaan.

Sedangkan menurut Lumbantoruan (2009: 148) margin laba bersih suatu perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Margin Laba} = \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Penjualan}}$$

Angka dalam rumus dapat diperoleh dari perhitungan laba rugi perusahaan. Rasio margin laba menunjukkan hubungan antara laba usaha (operating income) dengan penjualan.

Contoh perhitungan dengan data: laba usaha PT Yusa adalah Rp.240.000, penjualan Rp.600.000 maka rasio margin laba adalah:

$$\text{Margin laba} = \frac{240.000}{600000} = 0,4$$

Angka 0,4 tersebut menunjukkan bahwa dengan jumlah dana yang dijadikan modal kerja sebesar Rp 1, maka perusahaan mampu untuk menghasilkan laba sebesar Rp.0,4.

2) Margin Laba Kotor

Margin laba kotor adalah perbandingan antara selisih jumlah penjualan dengan harga pokok dan penjualan.

Menurut Ridwan (2009: 121) margin laba kotor adalah ukuran persentase dari setiap sisa hasil penjualan sesudah perusahaan membayar harga pokok penjualan. Semakin tinggi margin laba kotor, maka semakin baik dan relative semakin rendah harga pokok barang yang dijual.

Rasio ini juga digunakan untuk mengukur efisiensi produksi. Rasio ini menurut Lumbantoruan (2009: 421) diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Margin laba kotor} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga pokok}}{\text{Penjualan}}$$

Contoh perhitungan dengan data PT.Yusa memiliki penjualan sebesar Rp.10.000.000, dengan harga pokok Rp.5.000.000, jadi margin laba kotor adalah sebagai berikut:

$$\text{Margin laba kotor} = \frac{12009000 - 7000000}{6000000} = 83,3$$

Atau 0,83

Angka 83,33 tersebut menunjukkan bahwa dengan jumlah harga pokok sebesar Rp.1, maka perusahaan mampu untuk menghasilkan penjualan sebesar Rp.0,83.

3) Return on Equity (ROE)

Menurut Kasmir dan Jakfar (2007: 207) Return on equity atau brentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya

Rumus ROE adalah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Equity}}$$

Contoh menggunakan data laba bersih sebesar Rp. 500.000, total equity Rp. 1.500.000, jadi ROE =

$$\text{ROE} = \frac{500.000}{1.500.000} = 0,33$$

Atau 33

Jadi rata-rata industri adalah 30 maka rasio perusahaan ini cukup baik karena diatas rata-rata industry.

Menurut Shalahuddin Haikal (2007: 56) mengatakan bahwa :

“ROE bisa dikatakan sebagai rasio yang paling penting dalam keuangan perusahaan. ROE mengukur pengembalian absolute yang akan diberikan perusahaan kepada pemegang saham. Suatu angka ROE yang bagus membawa keberhasilan bagi perusahaan yang mengakibatkan tingginya harga saham dan membuat perusahaan dapat dengan mudah menarik dana baru. Hal itu juga memungkinkan perusahaan untuk berkembang, menciptakan kondisi pasar yang sesuai dan pada gilirannya akan memberikan laba yang lebih besar dan seterusnya. Semua hal tersebut dapat menciptakan nilai yang tinggi dan pertumbuhan yang berkelanjutan atas kekayaan para pemiliknya”.

4) Return on Total Asset (ROA)

Menurut Lukman Syamsuddin (2009: 63) mengatakan bahwa “ *Return On Investment* (ROI) atau sering disebut dengan *Return On Total Assets* (ROA)

adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan”.

ROA adalah ukuran keseluruhan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia. Semakin tinggi tingkat pengembalian yang dihasilkan maka akan semakin baik.

ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA seringkali disebut sebagai ROI (*Return on Investment*).

Menurut Shalahuddin Haikal (2007:55) mengatakan bahwa:

“Istilah return on invesment berkaiatan dengan salah satu konsep yang paling penting dalam keuangan dunia usaha (bisnis). Jika pengembalian atas investasi ini sama dengan atau lebih besar dari biaya ekuitas, maka perusahaan dapat terus beroperasi. Namun jika tingkat ROI jangka panjangnya ternyata lebih kecil, maka perusahaan tersebut tidak memiliki masa depan”.

Sedangkan menurut Kasmir dan Jakfar (2007:206) ROI merupakan:

“Rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Rasio ini menunjukkan produktifitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin tidak baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dri keseluruhan operasi perusahaan”.

Rumus ROA adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

Contoh menggunakan data: PT.ABC memiliki laba bersih sebesar Rp. 700.000 dan total aktiva adalah Rp.5.000.000, jadi nilai ROA pada perusahaan PT.ABC adalah:

$$\text{ROA} = \frac{700.000}{5000.000} = 14\%$$

Rata-rata industry 15

Rasio laba dibandingkan aktiva dalam perusahaan diatas lebih rendah dari rata-rata industri: ini merupakan indikator kurang efektifan penggunaan aktiva perusahaan. Penyebab lebih utama bisa berupa perputaran aktiva yang rendah atau oleh sebab profit margin yang rendah.

Profitabilitas keuangan perusahaan dideskripsikan dalam bentuk laporan laba-rugi yang merupakan bagian dari laporan keuangan korporasi, yang dapat digunakan oleh semua pihak yang berkepentingan untuk membuat keputusan ekonomi. Berdasarkan *financial report* yang diterbitkan perusahaan, selanjutnya dapat digali informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, struktur permodalan, aliran kas, kinerja keuangan dan informasi lain yang mempunyai relevansi dengan laporan keuangan perusahaan. Profitabilitas keuangan perusahaan sudah tentu merupakan kinerja perusahaan yang ditinjau dari kondisi keuangan perusahaan. Profitabilitas keuangan perusahaan tercermin dari laporan keuangannya, oleh sebab itu untuk mengukur profitabilitas keuangan perusahaan diperlukan analisis terhadap laporan keuangannya.

Dwi Prastowo (2008) menyatakan bahwa informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan, sehingga dapat memprediksi

kapasitas perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas) serta untuk merumuskan efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dan mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode ke depan. Kegagalan ini harus diselidiki dimana letak kesalahan dan kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang. Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Rasio Profitabilitas ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

Sama halnya dengan rasio-rasio lain, rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu;

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;
7. Dan tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;

1. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
2. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
3. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;

4. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
5. Manfaat lainnya.

2.2. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah penelitian terdahulu dari penelitian ini adalah :

Tabel II. 1
Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rasyid (1999)	Analisis Ukuran perusahaan Dalam Meningkatkan Aktiva pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEJ	Ukuran perusahaan tidak dapat meningkatkan aktiva
2	Waksito (2008)	Analisis Rasio Pertumbuhan Dalam Meningkatkan Aktiva Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar DI BEI	Ukuran perusahaan dapat meningkatkan aktiva Pertumbuhan penjualan mampu meningkatkan aktiva
3	Rahmat Yusuf (2013)	Analisis Ukuran perusahaan Dalam Meningkatkan Aktiva Pada PT. PLN (Persero) Pakuan	Secara keseluruhan ukuran perusahaan tidak dapat meningkatkan aktiva
4	Ida Bagus Putra (2014)	Analisis Likuiditas dan Ukuran perusahaan Dalam Meningkatkan Aktiva Pada Perusahaan Manufaktur	Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan ukuran perusahaan dapat meningkatkan aktiva
5	Novita (2010)	Analisis Pe Perusahaan dan Profitabilitas Dalam Meningkatkan Aktiva	Rasio pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan ukuran perusahaan dapat meningkatkan aktiva, dan begitu juga dengan rasio profitabilitas

B. Kerangka Konseptual

Mengetahui bagaimana kondisi perbankan suatu perusahaan, diperlukan laporan perbankan yang disusun setiap akhir periode tertentu. Laporan perbankan

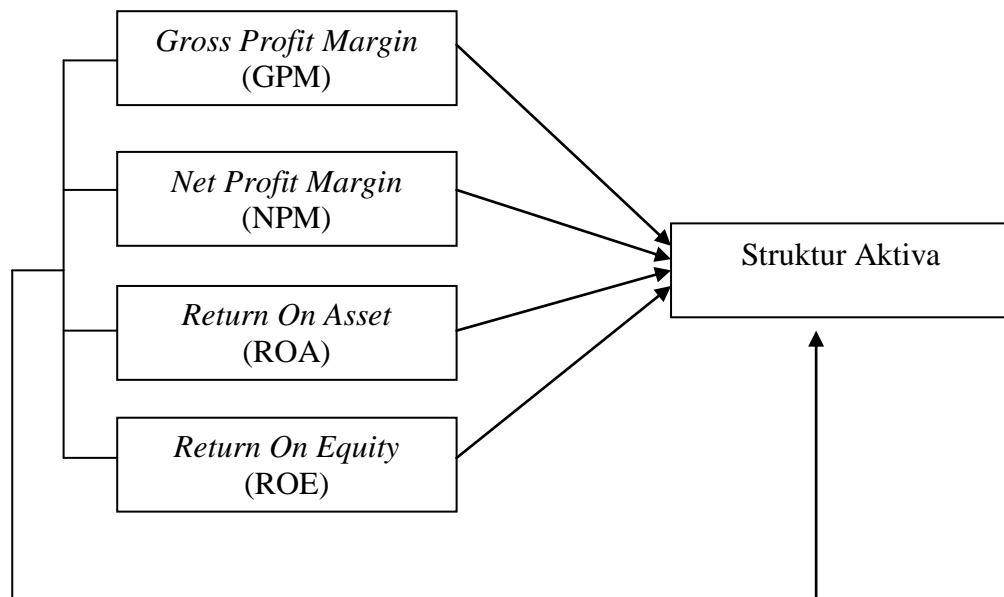
tersebut dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang diberikan kepada manajer.

Hariyadi (2002:297) semakin tinggi nilai Rasio *Gross Profit Margin* (GPM) dapat pula menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menetapkan harga jual suatu produk, relatif terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk tersebut sehingga dapat meningkatkan struktur aktiva perusahaan.

Menurut Weston dan Copeland (2007:120), semakin besar *Net Profit Margin* berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya. Semakin besar NPM, maka struktur aktiva akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

ROA sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, semakin besar nilai ROA maka semakin baik juga nilai struktur aktiva perusahaan (Munawir, 2004:89).

Menurut Kasmir dan jakfar (2003:207) *Return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik nilai struktur aktiva perusahaan.



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

2.3. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap struktur aktiva pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI
2. Ada pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap struktur aktiva pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI
3. Ada pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap struktur aktiva pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
4. Ada pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap struktur aktiva pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI
5. Ada pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) terhadap struktur aktiva pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Tujuan dari penelitian ini untuk menguji hipotesis penelitian yang berkaitan dengan subjek yang diteliti. Hasil pengujian dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan penelitian, mendukung atau menolak hipotesis yang dikembangkan dari telaah teoritis. Penelitian ini akan mengidentifikasi bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

3.2. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas yaitu GPM, NPM, ROA, ROE dan struktur aktiva. Masing – masing variabel penelitian secara operasional dapat di defenisikan pada tabel dibawah ini :

Tabel III.1

Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	<i>Gross Profit Margin</i> (GPM)	Rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.	$GPM = \frac{\text{penjualan} - HPP}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	Rasio

2	Net Profit Margin (NPM)	Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total pendapatan yang dicapai.	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	Rasio
3	Return On Asset (ROA)	Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang digunakan	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	
4	Return On Equity (ROE)	Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal yang digunakan	$ROE = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total modal}} \times 100\%$	Rasio
5	Struktur Aktiva	Total asset dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi	Total aktiva= LN (total aktiva)	nominal

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat : Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id

Waktu : Waktu Penelitian ini dilakukan dari bulan Nov 2018 sampai dengan April 2019.

Tabel III.1
Waktu Penelitian

Jadwal kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2018																					
	Nov				Des				Jan				Feb				Mar				Apr	
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1. Pengajuan judul	■																					
2. Pembuatan Proposal		■	■	■																		
3. Bimbingan Proposal					■	■	■	■														
4. Seminar Proposal									■													
5. Pengumpulan Data										■	■	■										
6. Bimbingan Skripsi													■	■	■	■	■	■	■	■		
7. Sidang Meja Hijau																						■

3.4. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2004 : 72).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Populasi penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI sebanyak 10 perusahaan yang dilampirkan dalam penelitian ini.

2. Sampel penelitian

Menurut Sugiyono (2008 : 116) : “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karekteristik yang dimilkki oleh populasi tersebut”. Jadi sampel merupakan sebagian dari populasi untuk mewakili karakteristik populasi yang diambil untuk keperluan penelitian. Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 50 perusahaan, atau penelitian yang ingin membutuhkan generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel Jenuh adalah senses, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Sehingga jumlah sampel dan 5 tahun pengamatan menjadi 50 sampel.

Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, atau penelitian yang ingin membunt generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel Jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

3.5. Jenis Dan Sumber Data

3.5.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang berupa laporan perbankan (Neraca dan laba bersih mulai dari tahun 2013 sampai dengan 2017).

3.5.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ialah data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang berupa laporan perbankan perusahaan (Neraca dan laba bersih mulai dari tahun 2013 sampai dengan 2017).

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder. Data penelitian diperoleh dari data laporan keuangan perbankan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI .

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik data pada penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan – catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Data penelitian mengenai *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) terhadap struktur aktiva.

1. Statistik Deskriptif

Analisis deskripsi merupakan analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum. Analisis deskripsi ini meliputi beberapa hal sub menu deskriptif statistik seperti frekuensi, deskriptif, eksplorasi data, tabulasi silang dan analisis rasio yang menggunakan Minimum, Maksimum, Mean, Median, Mode, Standard Deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang digunakan dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Asumsi klasik regresi meliputi (Imam Ghozali dalam Sugiyono, 2007)

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang dapat dipakai untuk normalitas antara lain:

analisis grafik dan analisis statistik. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal (menyerupai lonceng), regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

2) Uji Gejala Multikolinearitas

Masalah-masalah yang mungkin akan timbul pada penggunaan persamaan regresi berganda adalah *multikolinearitas*, yaitu suatu keadaan yang variabel bebasnya berkorelasi dengan variabel bebas lainnya atau suatu variabel bebas merupakan fungsi linier dari variabel bebas lainnya. Adanya *Multikolinearitas* dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *variance inflation factor* (VIF). Nugroho (2009) dalam Sujianto (2009) menyatakan jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas.

3) Uji Gejala Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu (apabila datanya time series) atau korelasi antara tempat berdekatan (apabila cross).

Adapun uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik ini adalah uji Durbin Watson (D-W stat) dengan ketentuan sebagai berikut (Sujianto, 2009:80) :

1. $1,65 < DW < 2,35$ maka tidak ada autokorelasi.
2. $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ maka tidak dapat disimpulkan.
3. $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ maka terjadi auto korelasi.

4) Uji Gejala Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode yang dapat dipakai untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas antara lain: metode grafik, park glejser, rank spearman dan barlett.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang terletak di Studentized ketentuan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedasitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas.

3. Regresi Linier Berganda

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan rumus:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Dalam hal ini,

Y	= Struktur aktiva
a	= konstanta persamaan regresi
$b_1, b_2,$	= koefisien regresi
x_1	= GPM
x_2	= NPM
x_3	= ROA
x_4	= ROE
e	= Error

4. Uji Hipotesis

a. Uji F (Secara Simultan)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas. Tahapan uji F sebagai berikut :

1). Merumuskan hipotesis

H0 : tidak ada pengaruh *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* terhadap struktur aktiva.

H1 : ada pengaruh *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* terhadap struktur aktiva

2). Membandingkan hasil F_{sig} dengan Sig (0,05) dengan kriteria sebagai berikut :

Jika $F_{sig} > 0.05 = H_0$ diterima

Jika $F_{sig} < 0.05 = H_1$ diterima.

b. Uji t (Secara Parsial)````

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri atas *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* terhadap struktur aktiva. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam uji ini adalah sebagai berikut :

1). Merumuskan hipotesis

H0 : tidak ada pengaruh *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* terhadap struktur aktiva.

H1 : ada pengaruh *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* terhadap struktur aktiva

Jika $t_{sig} > 0.05 = H_0$ diterima H_1 ditolak.

Jika $t_{sig} \leq 0.05 =, H_0$ ditolak H_1 diterima

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Statistik Deskriptif

Menurut Imam Ghozali (2006), statistic deskriptif dapat mendeskriptifkan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness. Pengujian statistic deskriptif merupakan proses analisis yang merupakan proses menyeleksi data sehingga data yang akan dianalisis memiliki distribusi normal. Deskripsi masing-masing variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel IV. 1 dibawah.

Tabel IV.1

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GPM	50	-17,64	5269,00	649,2984	1481,27850
NPM	50	-17,60	4207,00	521,8438	1195,20277
ROA	50	-,76	305,00	39,6360	88,20886
ROE	50	-5,26	2229,00	313,2396	646,58995
SA	50	15,78	20,84	18,5428	1,81731
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Data Diolah SPSS 2019

Dari hasil pengujian statistic deskriptif pada tabel IV.1 diatas dapat diketahui :

1. *Gross Profit Margin* (GPM)

- a. Nilai minimum *Gross Profit Margin* (GPM) sebesar -17,64 dengan demikian batas bawah nilai *Gross Profit Margin* (GPM) dalam penelitian ini adalah -17,64 bahwa aktiva digunakan untuk mengukur nilai

perusahaan. Se jauh mana *Gross Profit Margin* (GPM) dapat didapatkan perusahaan.

- b. Nilai maksimum *Gross Profit Margin* (GPM) sebesar 5269,00 dengan demikian batas bawah nilai *Gross Profit Margin* (GPM) dalam penelitian ini adalah 5269,00 bahwa *Gross Profit Margin* (GPM) digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Se jauh mana ukuran perusahaan dapat didapatkan perusahaan.
- c. Nilai mean *Gross Profit Margin* (GPM) sebesar 649,2984 dengan demikian batas bawah nilai *Gross Profit Margin* (GPM) dalam penelitian ini adalah 649,2984 bahwa *Gross Profit Margin* (GPM) digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan. Se jauh mana *Gross Profit Margin* (GPM) dapat didapatkan perusahaan.
- d. Nilai standar deviasi *Gross Profit Margin* (GPM) sebesar 1481,27850 dengan demikian batas bawah *Gross Profit Margin* (GPM) perusahaan dalam penelitian ini adalah 1481,27850 bahwa *Gross Profit Margin* (GPM) digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan perusahaan. Se jauh mana *Gross Profit Margin* (GPM) dapat didapatkan perusahaan.

2. *Net Profit Margin* (NPM)

- a. Nilai minimum *Net Profit Margin* (NPM) sebesar -17,60 dengan demikian batas bawah nilai *Net Profit Margin* (NPM) dalam penelitian ini adalah --17,60 bahwa aktiva digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Se jauh mana *Net Profit Margin* (NPM) dapat didapatkan perusahaan.

- b. Nilai maksimum *Net Profit Margin (NPM)* sebesar 4207,00 dengan demikian batas bawah nilai *Net Profit Margin (NPM)* dalam penelitian ini adalah 4207,00 bahwa *Net Profit Margin (NPM)* digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Sejauh mana ukuran perusahaan dapat didapatkan perusahaan.
 - c. Nilai mean *Net Profit Margin (NPM)* sebesar 521,8438 dengan demikian batas bawah nilai *Net Profit Margin (NPM)* dalam penelitian ini adalah 521,8438 bahwa *Net Profit Margin (NPM)* digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan. Sejauh mana *Net Profit Margin (NPM)* dapat didapatkan perusahaan.
 - d. Nilai standar deviasi *Net Profit Margin (NPM)* sebesar 1195,20277 dengan demikian batas bawah *Net Profit Margin (NPM)* perusahaan dalam penelitian ini adalah 1195,20277 bahwa *Net Profit Margin (NPM)* digunakan untuk mengukur *Net Profit Margin (NPM)*. Sejauh mana *Net Profit Margin (NPM)* dapat didapatkan perusahaan.
3. *Return On Asset (ROA)*
- a. Nilai minimum *Return On Asset (ROA)* sebesar -0,76 dengan demikian batas bawah nilai *Return On Asset (ROA)* dalam penelitian ini adalah --0,76 bahwa *Return On Asset (ROA)* digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Sejauh mana *Return On Asset (ROA)* dapat didapatkan perusahaan.
 - b. Nilai maksimum *Return On Asset (ROA)* sebesar 305,00 dengan demikian batas bawah nilai *Return On Asset (ROA)* dalam penelitian ini adalah

305,00 bahwa *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Sejahter mana asset dapat menghasilkan laba.

- c. Nilai mean *Return On Asset* (ROA) sebesar 39,6360 dengan demikian batas bawah nilai *Return On Asset* (ROA) dalam penelitian ini adalah 39,6360 bahwa *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur *Return On Asset* (ROA). Sejahter mana asset menghasilkan laba dapat menghasilkan laba.
- d. Nilai standar deviasi *Return On Asset* (ROA) sebesar 88,20886 dengan demikian batas bawah nilai *Return On Asset* (ROA) dalam penelitian ini adalah 88,20886 bahwa *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur laba perusahaan. Sejahter Sejahter mana asset menghasilkan laba dapat menghasilkan laba

4. *Return On Equity* (ROE)

- a. Nilai minimum *Return On Equity* (ROE) sebesar -5,26 dengan demikian batas bawah nilai *Return On Equity* (ROE) dalam penelitian ini adalah -5,26 bahwa *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Sejahter mana modal menjamin hutang perusahaan.
- b. Nilai maksimum *Return On Equity* (ROE) sebesar 2229,00 dengan demikian batas bawah nilai *Return On Equity* (ROE) dalam penelitian ini adalah 5,39 Sejahter mana modal menjamin hutang perusahaan
- c. Nilai mean *Return On Equity* (ROE) sebesar 313,2396 dengan demikian batas bawah nilai aktiva dalam penelitian ini adalah 313,2396 bahwa *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur aktiva. Sejahter mana aktiva dapat didapatkan perusahaan.

- d. Nilai standar deviasi *Return On Equity* (ROE) sebesar 646,58995 dengan demikian batas bawah nilai *Return On Equity* (ROE) dalam penelitian ini adalah 646,58995 bahwa *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Sejauh mana modal menjamin hutang perusahaan

5. Ukuran Perusahaan

- a. Nilai minimum ukuran perusahaan sebesar 12,49 dengan demikian batas bawah nilai ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah 12,49 bahwa aktiva digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Sejauh mana ukuran perusahaan dapat didapatkan perusahaan.
- b. Nilai maksimum ukuran perusahaan sebesar 15,86 dengan demikian batas bawah nilai ukuran perusahaan a dalam penelitian ini adalah 15,86 bahwa ukuran perusahaan digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Sejauh mana ukuran perusahaan dapat didapatkan perusahaan.
- c. Nilai mean ukuran perusahaan sebesar 14,5854 dengan demikian batas bawah nilai ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah 14,5854 bahwa aktiva digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan. Sejauh mana aktiva dapat didapatkan perusahaan.
- d. Nilai standar deviasi ukuran perusahaan sebesar 0,96181 dengan demikian batas bawah nilai ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah ,96181 bahwa aktiva digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan perusahaan. Sejauh mana aktiva dapat didapatkan perusahaan.

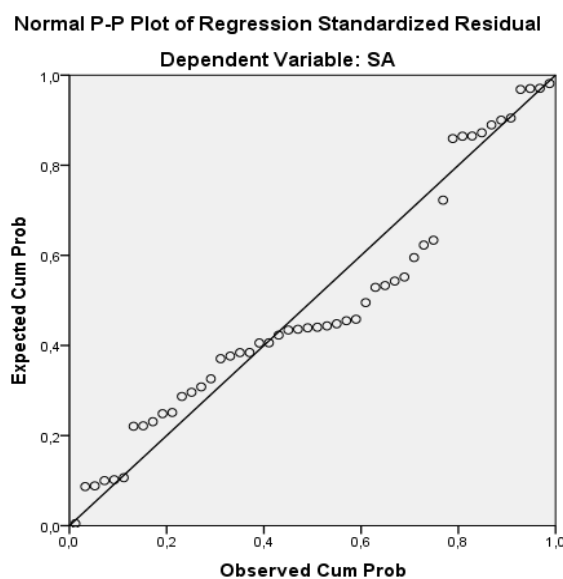
4.1.3. Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas tentu saja untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya data berdasarkan patokan distribusi normal data dengan mean dan standar deviasi yang sama. Jadi uji normalitas pada dasarnya melakukan perbandingan antara data yang kita miliki dengan berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data.

Untuk mengetahui apakah data penelitian ini memiliki normal atau tidak bisa melihat dari histogram melalui SPSS apakah membentuk kurva yang normal atau tidak.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan grafik P-Plot, dimana apabila titik pada grafik mengikuti garis diagonal maka distribusi data dikatakan normal.



Gambar IV.1
Grafik P-Plot

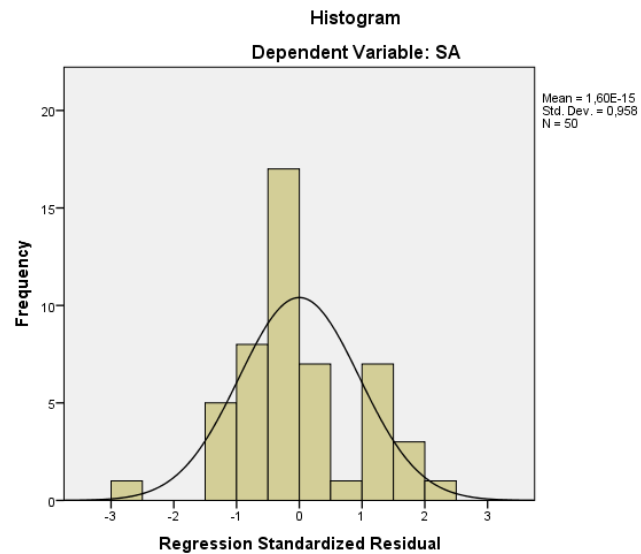
Hasil Pengolahan data tersebut, dapat diperoleh bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal. Suatu data dikatakan terdistribusi secara normal apabila titik pada grafik mengikuti garis diagonal maka distribusi data dikatakan normal.

Untuk mengetahui apakah data penelitian ini memiliki normal atau tidak bisa melihat dari uji kolmogorov smirnov melalui SPSS apakah membentuk data yang normal atau tidak.

Tabel IV.3
Kolmogorv Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test						
		GPM	NPM	ROA	ROE	SA
N		50	50	50	50	50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	649,2984	521,8438	39,6360	313,2396	18,5428
	Std. Deviation	1481,27850	1195,20277	88,20886	646,58995	1,81731
Most Extreme Differences	Absolute	,456	,456	,457	,471	,164
	Positive	,456	,456	,457	,471	,164
	Negative	-,326	-,326	-,323	-,311	-,152
Test Statistic		,456	,456	,457	,471	,164
Asymp. Sig. (2-tailed)		,094 ^c	,208 ^c	,342 ^c	,412 ^c	,185 ^c
a. Test distribution is Normal.						
b. Calculated from data.						
c. Lilliefors Significance Correction.						

Hasil Pengolahan data tersebut, dapat diperoleh bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal. Suatu data dikatakan terdistribusi secara normal apabila memiliki nilai uji kolmogorov Asym.Sig lebih besar dari 0.05. Dari data diatas dapat dilihat nilai Asym.Sig pada GPM sebesar 0,094, nilai Asym.Sig NPM sebesar 0,208, nilai Asym.Sig *return on asset* (ROA) sebesar 0,342, nilai Asym.Sig ROE sebesar 0,412 dan nilai Asym.Sig ukuran perusahaan sebesar 0,185.



Gambar IV.2

Histogram

Hasil Pengolahan data tersebut, dapat diperoleh bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal. Suatu data dikatakan terdistribusi secara normal apabila memiliki garis seimbang dimana terletak diantara -3 sampai +3 (Ghozali,2006:110).

b.Uji Multikolinearitas

Tabel IV.4

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
	(Constant)	
	GPM	,977 1,492
	NPM	,977 1,492
	ROA	,977 1,492
	ROE	,977 1,492

Dari data diatas setelah diolah menggunakan SPSS dapat diliha bahwa nilai tolerance setiap variabel lebih kecil dari < 1.0 , serta nilai VIF > 1.0 hal ini

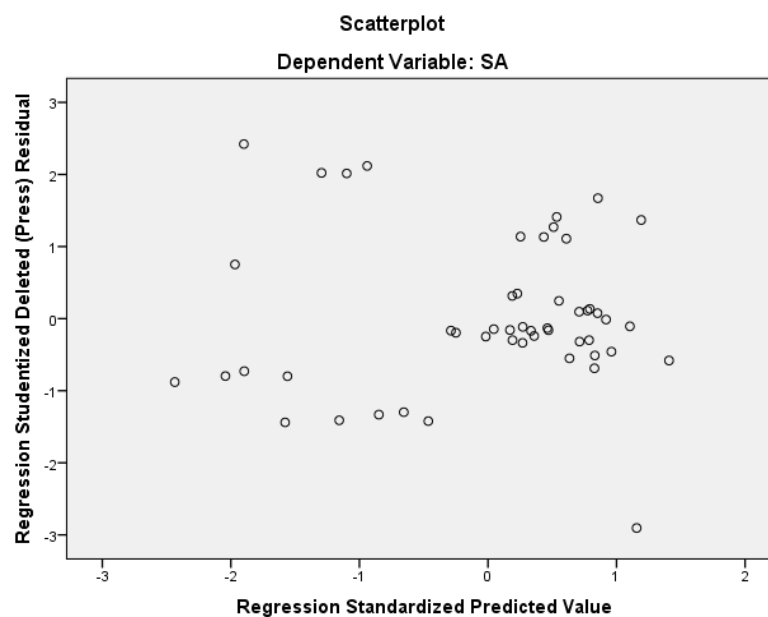
membuktikan bahwa nilai tolerance setiap variabel bebas dari gejala multikolinearitas.

Tabel IV.5
Uji Autokorelasi

Mode	R	R Square	Durbin-Watson
1			
1	,743(a)	,685	0,778

Dari tabel IV.5 memperlihatkan nilai statistik D-W sebesar 0,778 Angka ini terletak di antara -2 sampai +2, dari pengamatan ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas



Scater Plot

Dari gambar scater plot diatas dapat dilihat bahwa titik menyebar keatas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu Y dan ini menunjukkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedasitas

3. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Regresi Berganda

Jika ada satu variabel tak bebas atau variabel terikat (dependent variable) tergantung pada satu atau lebih variabel bebas atau peubah bebas (independent variable) hubungan antara kedua variabel tersebut dapat dicirikan melalui model matematik (statistik) yang disebut sebagai model regresi.

Tabel IV.6
Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,409	3,478		3,568	,001
	GPM	,374	2,608	,176	6,143	,000
	NPM	,851	2,111	,439	7,403	,000
	ROA	,105	1,009	,005	5,010	,000
	ROE	,394	,126	,525	6,130	,000

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan menggunakan SPSS 15.0 diatas akan didapat persamaan regresi berganda model regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + bX_4$$

$$Y = 12,409 + 0,374X_1 + 0,851X_2 + 0,105X_3 + 0,394X_4$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dianalisis pengaruh variabel GPM, NPM, ROA, ROE terhadap ukuran perusahaan yaitu :

b. Uji t (Parsial)

Pengujian Hipotesis untuk Regresi berganda dengan Menggunakan Uji t Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial atau individu. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependennya.

Uji t statistik digunakan untuk menguji apakah variabel bebas GPM, NPM, ROA, ROE, secara parsial berdampak terhadap variabel terikat ukuran perusahaan (Y). Pengujian ini dilakukan dengan asumsi bahwa variabel-variabel lain adalah nol.

Menurut Ghozali (2006) uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh pertumbuhan penjualan satu variabel independen dalam menerangkan variasi variabel harga saham.

Ringkasan hasil pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen disajikan pada dibawah ini :

Tabel IV. 7
Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,409	3,478		3,568	,001
	GPM	,374	2,608	,176	6,143	,000
	NPM	,851	2,111	,439	7,403	,000
	ROA	,105	1,009	,005	5,010	,000
	ROE	,394	,126	,525	6,130	,000

Sumber : Data Diolah SPSS 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis dari variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi GPM berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.000 < α 0.05) dengan demikian H_a diterima. Kesimpulannya : ada pengaruh positif GPM terhadap ukuran perusahaan dan signifikan ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu Yohanas (2014) hasil penelitian menunjukkan bahwa GPM berpengaruh positif terhadap ukuran perusahaan dan signifikan.

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi NPM berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.000 < α 0,05) dengan demikian H_a diterima. kesimpulannya : ada pengaruh positif NPM terhadap ukuran perusahaan dan signifikan ini sesuai dengan hasil penelitian Khairunnisa (2017) secara parsial ada pengaruh positif NPM terhadap ukuran perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi ROA berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.001 (Sig 0.001 < α 0,05) dengan demikian H_a diterima. kesimpulannya : ada pengaruh positif ROA terhadap Ukuran perusahaan dan signifikan, hal ini sesuai dengan hasil penelitian Andriyani (2015) return on asset secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ukuran perusahaan.

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi ROE berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.005 (Sig 0.005 < α 0,05) dengan demikian H_a diterima. kesimpulannya : ada pengaruh positif ROE terhadap Ukuran perusahaan dan signifikan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sari (2016) Hasil pengujian diketahui bahwa secara parsial ROE berpengaruh terhadap ukuran perusahaan.

c. Uji F

Uji f digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan melihat F_{sig} sebagai berikut:

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ (tidak ada pengaruh signifikan GPM, NPM, ROA, ROE terhadap ukuran perusahaan)

H_1 : Tidak semua $\beta = 0$ (ada pengaruh signifikan GPM, NPM, ROA, ROE terhadap ukuran perusahaan).

Kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

Tolak H_0 jika nilai probabilitas $F \leq$ taraf signifikan sebesar 0.05 (Sig. \leq α 0,05)

Terima H_0 jika nilai probabilitas $F >$ taraf signifikan sebesar 0.05 (Sig. $>$ α 0,05)

Tabel IV.8
Uji F (Anova)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16,892	4	4,223	12,553	,001 ^b
	Residual	74,428	45	1,654		
	Total	91,320	49			
a. Dependent Variable: SA						
b. Predictors: (Constant), ROE, ROA, NPM, GPM						

Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh nilai signifikan 0.001 (Sig. 0.001 < α 0,05) dengan demikian H_a diterima . kesimpulannya : ada pengaruh signifikan GPM, NPM, ROA, ROE terhadap ukuran perusahaan. Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yang diteliti yaitu GPM, NPM, ROA, ROE dapat digunakan bersama-sama untuk meneliti ukuran perusahaan suatu perusahaan.

d. Uji Determinasi

Identifikasi koefisien determinasi ditunjukkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). hal ini berarti model yang digunakan semakinkuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas teliti dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika koefisien determinasi (R^2) semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil.

Tabel IV.9
Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjust R-Square
1	,743(a)	,685	,513

Dari hasil uji *Adjust R Square* dapat dilihat bahwa 0,513 dan hal ini menyatakan bahwa variabel GPM, NPM, ROA, ROE sebesar 51,3.% untuk mempengaruhi variable ukuran perusahaan sisanya 48,7% dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel lain.

B. Pembahasan

1. Pengaruh GPM Terhadap Ukuran perusahaan

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi GPM berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.000 < α 0.05) dengan demikian H_a diterima. Kesimpulannya : ada pengaruh positif GPM terhadap ukuran perusahaan dan signifikan ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu Yohanas (2014) hasil penelitian menunjukkan bahwa GPM berpengaruh positif terhadap ukuran perusahaan dan signifikan.

Ukuran perusahaan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan merupakan sumber daya ekonomi, dimana dari sumber tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada arus kas perusahaan dimasa yang akan datang, ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aktiva perusahaan (Herry, 2012:45).

Hariyadi (2002:297) semakin tinggi nilai Rasio *Gross Profit Margin* (GPM) dapat pula menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menetapkan harga jual suatu produk, relatif terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan untuk

meghasilkan produk tersebut sehingga dapat meningkatkan struktur aktiva perusahaan.

2. Pengaruh NPM Terhadap Ukuran perusahaan

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi NPM berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.000 < α 0,05) dengan demikian H_a diterima. kesimpulannya : ada pengaruh positif NPM terhadap ukuran perusahaan dan signifikan ini sesuai dengan hasil penelitian Khairunnisa (2017) secara parsial ada pengaruh positif NPM terhadap ukuran perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Menurut Weston dan Copeland (2007:120), semakin besar *Net Profit Margin* berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya. Semakin besar NPM, maka struktur aktiva akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

3. Pengaruh ROA Terhadap Ukuran perusahaan

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi ROA berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.000 < α 0,05) dengan demikian H_a diterima. kesimpulannya : ada pengaruh positif ROA terhadap Ukuran perusahaan dan signifikan, hal ini sesuai dengan hasil penelitian Andriyani (2015) return on asset secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ukuran perusahaan.

ROA sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan

dalam menghasilkan keuntungan, semakin besar nilai ROA maka semakin baik juga nilai struktur aktiva perusahaan (Munawir, 2004:89).

4. Pengaruh ROE Terhadap Ukuran perusahaan

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi ROE berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.000 < α 0,05) dengan demikian H_a diterima. kesimpulannya : ada pengaruh positif ROE terhadap Ukuran perusahaan dan signifikan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sari (2016) Hasil pengujian diketahui bahwa secara parsial ROE berpengaruh terhadap ukuran perusahaan.

Menurut Kasmir dan jakfar (2003:207) *Return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik nilai struktur aktiva perusahaan.

5. Pengaruh GPM, NPM, ROA, ROE Terhadap Ukuran perusahaan

Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh nilai signifikan 0.001 (Sig. 0.001 < α 0,05) dengan demikian H_a diterima . kesimpulannya : ada pengaruh signifikan GPM, NPM, ROA, ROE terhadap ukuran perusahaan. Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yang diteliti yaitu GPM, NPM, ROA, ROE dapat digunakan bersama-sama untuk meneliti ukuran perusahaan suatu perusahaan.

Di dalam penelitian ini, rasio yang dipakai untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Assets (ROA)*. Gitman (2003:65) mengatakan bahwa “Return on Total Asset (ROA) mengukur efektifitas keseluruhan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia nya, juga disebut laba atas investasi (*ROI*)”. Brigham dan Daves (2004:1008) mengatakan bahwa “*Return on Total*

Assets (ROA) is the ratio of net income to total assets”. *Return on Total Assets (ROA)* diukur dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aktiva.

Menurut Darsono dan Ashari (2009:60), menyatakan bahwa ROA untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola laba. Makin tinggi ROA maka makin tinggi tingkat pendanaan eksternal. ROA yang terlalu rendah menunjukkan lambatnya kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi GPM berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.000 < α 0,05) dengan demikian H_a diterima. Kesimpulannya : ada pengaruh positif GPM terhadap ukuran perusahaan dan signifikan
2. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi NPM berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.000 < α 0,05) dengan demikian H_a diterima. kesimpulannya : ada pengaruh positif NPM terhadap ukuran perusahaan dan signifikan
3. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi ROA berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.001 (Sig 0.001 < α 0,05) dengan demikian H_a diterima. kesimpulannya : ada pengaruh positif ROA terhadap Ukuran perusahaan dan signifikan
4. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi ROE berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.005 (Sig 0.005 < α 0,05) dengan demikian H_a diterima. kesimpulannya : ada pengaruh positif ROE terhadap Ukuran perusahaan dan signifikan
5. Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh nilai signifikan 0.001 (Sig. 0.001 < α 0,05) dengan demikian H_a diterima . kesimpulannya : ada pengaruh signifikan GPM, NPM, ROA, ROE terhadap ukuran perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yang diteliti yaitu GPM, NPM, ROA, ROE dapat digunakan bersama-sama untuk meneliti ukuran perusahaan suatu perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya antara lain:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih dari 5 tahun sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih akurat dan dapat digeneralisasi
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen yang turut mempengaruhi pendanaan eksternal.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan sampel yang lebih banyak dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai sector sehingga hasilnya lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert. 2007. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Media Staff Indonesia.
- Anoraga, 2001. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEF-YOGYAKARTA.
- Atika J. Hatta, 2002, “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen: Investasi Pengaruh Teori Stakeholder*”. JAAI. Vol.6. No.2. Desember. 2002
- Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan* (edisi keempat). Yogyakarta : BPFE UGM.
- Brigham, Eugene F. 2001. “*Fundamentals of Financial Management*”. *Third Edition*. Holt-Saun Ukuran perusahaan Japan: The Dryden Press.
- Burton et al. 2005. “*The Determinant of Credit Ratings in the UK Insurance Industry*”
- Chordia, Tarun and Bhaskaran, 2000, “*Trading Volume And Cross Auto Correlations in Stock Harga*”, *The Journal of Finance*, Vol. IV.
- Devi. 2003. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Internal*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*
- Dharmaastuti. 2006. *Pasar modal di indonesia. (Edisi 2)*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Fabozzi, Frank J. 1999. “*Manajemen Investasi*”. Salemba empat dan Simon & Schuster (Asia) Pte.Ltd. Prentice-hall.
- Fitrijanti, Tettet dan Hartono, Jogiyanto. 2002. “*Set Kesempatan Investasi: Konstruksi dan Analisis Hubungannya dengan Kebijakan Aktiva dan Dividen*”. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 5, No. 1: 35 – 63.
- Gitman, Lawrence J. and Joehnk, Michael D. 2003. *Fundamental of investment*. LOMA Edition
- Gujarati, Damodar N. 2005. “*Basic Econometrics*”. Singapore: Mc Graw Hill, Inc.
- Hair Joseph F; An Ukuran perusahaan Rolph E; Tatham Ronald L; and Black William C. 1998. “*Multivariate Data Analysis*”. Fifth Edition. Prentice-Hall International, Inc.

- Ida Bagus Putra. 2014. Analisis Likuiditas dan Ukuran perusahaan Dalam Meningkatkan Aktiva Pada Perusahaan Manufaktur
- Imam Ghozali, 2002, “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*”, Badan Penerbit UNDIP, Semarang.
- Jogiyanto. 2008. “*Teori Portofolio dan Analisis Investasi*” BPFE UGM: Yogyakarta
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Perbankan*, Edisi pertama, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Mamduh. M. Hanafi. 2003. *Analisis Laporan perbankan*, Penerbit UPP AMK YKPN, Yogyakarta
- Martono dan Agus Harjito, 2001, *Manajemen Perbankan, Edisi Keempat*, Yogyakarta.
- Modigliani, F. and Miller, M.H. 2002. The cost of capital, corporation finance and the theory of investment. *American Economic Review*. 47(3): 261-297
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Perbankan*, Yogyakarta : Liberty
- Novita. 2010. Analisis Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Dalam Meningkatkan Aktiva
- Nugroho, Setya. 2004. “*Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Dividen Payout Ratio*”, Tesis Yang Tidak Dipublikasikan.
- Prasetiono. 2000. “*Pengaruh Pengumuman Dividen terhadap Abnormal Aktiva di Bursa Efek Jakarta*”. Media Ekonomi & Bisnis, Vol.XII, No.1, Juni:75 – 89.
- Rahmat Yusuf. 2013. Analisis Ukuran perusahaan Dalam Meningkatkan Aktiva Pada PT. PLN (Persero) Pakuan
- Suad Husnan. 2002. “*Corporate Governance dan Keputusan Aktiva: Perbandingan Kinerja Perusahaan dengan Pemegang Saham Pengendali Perusahaan Multinasional dan Bukan Multinasional*”. Jurnal Riset Akuntansi, Manajemen, Ekonomi, Vol. 1 No.1, Februari: 1 – 12
- Sugiyono, 2004. *Metodologi Penelitian Bisnis, Cetakan Kesembilan*, CV Alfabeta, Bandung
- Tandelilin, Eduardus, 2007, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio, Edisi Pertama*, Yogyakarta: BPFE

Wild, John 2005. *General Accounting*. Translation. Penerbit Penada Media Group. Jakarta